

Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur

Lucky Saputra*¹, Pratiwi Indah Sari²

^{1,2} Economic Education Program Study, FKIP, Batanghari University, Jambi

*Correspondence email: luckysaputra24042002@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur, yaitu, penyebab ekonomi keluarga yang membuat anak hingga putus sekolah, kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan anak hingga putus sekolah, dan lingkungan keluarga. Namun, secara analisis dapat terlihat jelas bahwa faktor ekonomi keluarga yang mendominasi penyebab putus sekolah pada anak di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Kata Kunci: Anak Putus Sekolah.

***Abstract.** This research aims to determine the causes of children dropping out of school in RT. 01 and RT. 02 Kasang Village, East Jambi District. The research method used in this research is a qualitative method. The research results show the factors that cause children to drop out of school in RT. 01 and RT. 02 Kasang Village, East Jambi District, namely, family economic causes that cause children to drop out of school, lack of parental attention that causes children to drop out of school, and family environment. However, analytically it can be clearly seen that family economic factors dominate the causes of dropping out of school among children in RT. 01 and RT. 02 Kasang Village, East Jambi District.*

Keywords: School Dropout Children

PENDAHULUAN

Pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Lebih lanjut, berdasarkan batang tubuh dari alinea ke-4 tersebut menjelaskan bahwa pendidikan itu sebagai tanggung jawab pemerintah terhadap dunia pendidikan dengan memberikan seluruh keperluan dasar sekolah, menyediakan sarana prasarana, memberikan guru yang profesional, dan tanpa ada kebijakan yang diskriminatif terhadap anak. Oleh karena itu, arah anak untuk sekolah harus selaras dengan tujuan negara tersebut sehingga mampu memenuhi capaian dalam mendapatkan luaran atau lulusan yang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, maka permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran siswa harus diperhatikan dengan lebih baik.

Siswa di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan dalam pendidikan seperti sistem zonasi, perubahan kurikulum dan permasalahan lainnya membuat mutu pendidikan menurut perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya kualitas dan capaian pelajaran siswa. Dimana, pada akhirnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan pergaulan teman sebaya yang memiliki kondisi dan situasi yang sama, hampir di setiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau putus di tengah jalan disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara, kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak

mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan, dari hal tersebut dapat diduga bahwa ekonomi orang tua menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab anak putus sekolah. Ini sesuai dengan pendapat dari Tindangen, dkk (2020:82), dimana ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kebutuhan keluarga.

Dimana ekonomi berperan sebagai upaya dalam membebaskan manusia dari cengkrama kemelaratan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi, seorang akan dapat hidup sejahtera dan tenang, sehingga orang yang jiwanya tenang akan berpeluang secara baik supaya meraih kehidupan yang lebih baik pula. Apabila ekonomi dari seseorang tersebut kurang mendukung maka akan berpengaruh terhadap pendidikan yang mengakibatkan anak menjadi terhambat pada pendidikan yang membuat anak tersebut menjadi putus sekolah yang bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Dimana, persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Menurut Solechah (2020:16), anak putus sekolah adalah semua murid yang meninggalkan sekolah dasar dan terjun di masyarakat sebelum tamat. Dalam hal ini semua murid sekolah dasar yang meninggalkan bangku sekolah sebelum lulus ujian akhir. Artinya, murid yang sudah tidak aktif mengikuti pelajaran di salah satu kelas dan tidak sempat menyelesaikan pelajaran.

Hal ini menandakan bahwasanya keberhasilan dalam memajukan dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar tentunya harus menjadi tanggung jawab bersama. Umumnya di Provinsi Jambi dan khususnya di Kota Jambi yang mana cakupan yang dipilih terletak di Kelurahan Kasang, Kecamatan Jambi Timur dan memiliki beberapa kelurahan seperti Kelurahan Kasang yang notabene memiliki cakupan wilayah yang rata-rata masyarakatnya bergantung pada hasil penjualan yang mana mereka bekerja sebagai wirausaha. Dimana, lokasi RT. 01 dan RT. 02 berada di dekat objek wisata Jembatan Arasy Tanggo Rajo Jambi atau lebih dikenal dengan sebutan Ancol Jambi sehingga keberadaan pendidikan pada anak-anak masih menjadi faktor yang kesekian kalinya untuk mendapatkan perhatian lebih. Adapun untuk mengetahui jumlah masyarakat dan jenis pekerjaan agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah dan Jenis Pekerjaan Masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	RT	KK	Pekerjaan (orang)						Jumlah (orang)
			PNS	%	Wirausaha	%	Tidak Bekerja	%	
2019	01	98	6	2,56	102	43,58	126	53,84	234
	02	112	8	2,57	184	59,16	119	38,26	311
2020	01	97	6	2,56	103	44,01	125	53,41	234
	02	111	8	2,59	186	60,38	114	37,01	308
2021	01	97	6	2,55	103	43,82	126	53,61	235
	02	114	9	2,92	186	60,38	113	36,68	308
2022	01	97	6	2,52	104	43,69	128	53,78	238
	02	115	9	2,94	157	51,30	140	45,75	306
2023	01	98	6	2,51	104	43,51	129	53,97	239
	02	115	9	2,94	155	50,65	142	46,40	306

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Dari jumlah dan jenis pekerjaan tersebut juga didapat informasi mengenai ekonomi keluarga yang ada di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur. Dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua dapat dilihat ekonomi keluarga dari orang tua tersebut. Adapun besarnya pendapatan yang diperoleh orang tua dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ekonomi Orang Tua di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

Bulan	RT	Pendapatan						Jumlah (orang)
		< 1 Juta	%	1 Juta - 3 Juta	%	> 3 Juta	%	
09	01	52	53,06	35	35,71	11	11,22	98
10		53	54,08	34	34,69	11	11,22	
11		53	54,08	34	34,69	11	11,22	
09	02	72	62,60	28	24,34	15	13,04	115
10		72	62,60	28	24,34	15	13,04	
11		70	60,86	29	25,21	16	13,91	

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Fenomena lain yang peneliti dapatkan di lapangan melalui pengamatan dan wawancara diperoleh bahwa para orang tua belum memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan bagi anak-anak mereka, dan lebih memilih memikirkan cara bagaimana memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dikarenakan, adanya latar belakang ekonomi keluarga yang mengakibatkan anak-anak mereka menjadi putus sekolah dan tidak mampu melanjutkan pendidikannya. Adapun penyebaran data terkait pendidikan para orang tua sendiri dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Jenjang Pendidikan Masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

Tahun	RT	KK	Pendidikan (orang)						Jumlah (orang)
			SMP	%	SMA	%	Strata 1 (S1)	%	
2019	01	98	63	58,87	39	36,44	5	4,67	107
	02	112	95	55,55	67	39,18	9	5,26	171
2020	01	97	66	59,45	39	35,13	6	5,40	111
	02	111	96	54,85	68	38,85	11	6,28	175
2021	01	97	66	58,92	39	34,82	7	6,25	112
	02	114	98	55,05	68	38,20	12	6,74	178
2022	01	97	68	59,13	40	34,78	7	6,08	115
	02	115	99	54,69	70	38,67	12	6,62	181
2023	01	98	70	58,82	42	35,29	7	5,88	119
	02	115	102	54,83	70	37,63	14	7,52	186

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Hal lain yang dapat dijelaskan terkait tabel sebelumnya adalah cenderung para masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Provinsi Jambi memiliki jenjang pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi. Pada akhirnya, para orang tua tidak menanamkan pola pikir yang baik kepada anak-anak mereka bagaimana pentingnya pendidikan agar mampu merubah diri mereka menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Salah satu contoh yang dapat dijelaskan terkait kondisi tersebut adalah menyekolahkan anaknya tetapi tidak membayar pembiayaan sekolah dan berhenti di tengah jalan. Adapun rekapitulasi anak putus sekolah dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Anak Putus Sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur Selama 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	RT	Jenis Kelamin (orang)				Jumlah (orang)
			Laki-laki	%	Perempuan	%	
1.	2019	01	3	75	1	25	4

		02	4	50	4	50	8
2.	2020	01	1	33	2	67	3
		02	2	50	2	50	4
3.	2021	01	2	100	0	0	2
		02	1	33	2	67	3
4.	2022	01	0	0	3	100	3
		02	2	67	1	33	3
5.	2023	01	1	100	0	0	1
		02	1	20	4	80	5

Sumber: Staf TU Kel. Kasang Kec. Jambi Timur, Tahun 2023. (data diolah)

Dapat dijelaskan pula bahwasanya semakin bertambahnya anak-anak putus sekolah karena dalam lingkungan keluarga mereka, terutama para orang tua tidak memperhatikan dengan serius bagaimana perkembangan belajar anak-anak mereka selain adanya pengaruh negatif dari lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, kebanyakan anak-anak tersebut lebih senang berkumpul di luar dan maupun membantu pekerjaan orang tua mereka daripada belajar dengan baik. Secara garis besar, faktor yang menyebabkan anak putus sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak, adanya latar belakang ekonomi keluarga yang menyebabkan anak putus sekolah, pengaruh negatif pergaulan sehari-hari, lingkungan keluarga serta pergaulan sosial anak yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah, orang tua anak putus sekolah tidak memandang penting pendidikan.

Anak putus sekolah merujuk kepada istilah anak yang tidak menyelesaikan atau berhenti saat masih menjalankan pendidikan formal, apabila seorang anak tidak melanjutkan pendidikannya maka anak yang putus sekolah itu akan mendapat kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang lebih terbatas. Menurut Vanessa & Eriyanti (2021:104), anak putus sekolah adalah anak atau murid yang tidak bisa melanjutkan atau menyelesaikan pendidikannya ke jenjang pendidikan berikutnya, ini dikarenakan oleh berbagai faktor salah satunya ialah faktor ekonomi keluarga yang sulit. Menurut Soetrisnaadisendjaja & Nurkartika (2019:95), anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Menurut Syarofah (2021:215), anak putus sekolah adalah belum sampai tamat namun sekolahnya sudah keluar, jadi seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah. Sementara, menurut Sholeh, dkk (2022:48), anak putus sekolah adalah anak yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah atau dengan kata lain anak yang berhenti sebelum waktunya. Maka, dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah adalah seorang anak yang berhenti atau tidak menyelesaikan pendidikannya di masa sekolah sebelum pada waktunya.

Anak putus sekolah menjadi masalah karena memiliki jenjang pendidikan yang masih rendah menimbulkan gangguan-gangguan dalam masyarakat berupa kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang positif. Solechah (2020:7), mengemukakan bahwa indikator anak putus sekolah adalah: 1) Biaya pendidikan, 2) Mata pencaharian orang tua murid sebagai tenaga kerja pembantu dan faktor non sosial-ekonomi, 3) Sikap orang tua terhadap pendidikan yang kurang mendukung, 4) Keadaan kondisi kesehatan murid, dan 4) Pengaruh adat istiadat. Selain itu, mengenai indikator anak putus sekolah, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat Sholeh, dkk (2022:47), mengemukakan bahwa indikator yang mempengaruhi faktor internal dan eksternal anak putus sekolah, yaitu kondisi fisik, intelektual, dan minat sebagai masalah internal. Selanjutnya masalah eksternalnya, yaitu faktor ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, budaya dan pandangan masyarakat mengenai pendidikan, dan lingkungan tempat tinggal. Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi yang paling banyak ditemukan menjadi alasan anak tidak melanjutkan pendidikannya, faktor sosial, dan faktor lingkungan. Artinya, yang menyebabkan anak menjadi putus sekolah dapat dilihat dari banyak faktor penyebabnya salah satu yang paling berpengaruh yaitu ekonomi keluarga dan kemauan dari anak tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara kualitatif. Menurut Murdiyanto (2020:19), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang ingin mengungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan, terkait pesan untuk memotivasi anak putus sekolah anak di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Menurut Moleong (2022:225), teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Pada paradigma alamiah, peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu kritis sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024 dengan subjek penelitian anak putus sekolah sebagai informan, orang tua dari anak putus sekolah sebagai informan kunci, kedua dari ketua RT. 01 dan RT. 02 sebagai informan pendukung diperoleh hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Pemetaan Pendapatan Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Termasuk Biaya Sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Adanya pendapatan keluarga melalui kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat RT. 01 dan RT. 02 agar dapat lebih memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat RT. 01 dan RT. 02 selalu mencari peluang penghasilan tambahan dari usaha sampingan untuk mendorong perekonomian mereka agar lebih baik. Kebanyakan dari masyarakat RT. 01 dan RT. 02 melakukan kegiatan kewirausahaan tersebut sesuai dengan jangkauan lokasi yang terjangkau. Hal ini sejalan dengan hasil proses wawancara dari informan kunci C1, sebagai berikut:

DN (61) RT. 01 mengatakan bahwa: “Standar untuk anak Rp. 337.000 sudah termasuk buku dan alat tulis”.

Hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan kunci C2 mengenai perkiraan pembiayaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk bersekolah dalam waktu satu bulan seperti berikut ini:

Selain itu, AD (63) RT. 02 mengatakan bahwa: “Sebulan untuk ongkos sekolahnya bisa sampai Rp. 350.000”.

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa pernyataan dari C1 selaras dengan pernyataan informan kunci C2 terkait pengeluaran orang tua dalam membiayai anak untuk bersekolah di RT. 01 dan RT. 02. Hal tersebut juga selaras dan diperjelas kembali oleh informan pendukung R1, yaitu:

AY (67) RT. 01 mengatakan bahwa: “Adanya seperti jualan jagung dan es tebu, karena hanya mengandalkan berjualan terkadang terjadilah macet pada keuangan mereka”.

Dari jawaban yang telah diberikan oleh informan pendukung di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan kewirausahaan yang dilakukan masyarakat RT. 01 dan RT. 02 terkadang mengalami kendala dari penghasilan yang tidak menentu, maka dari itu masyarakat RT. 01 dan RT. 02 memilih mencari peluang untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha sampingan

mereka agar membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk biaya sekolah anak.

2. Berbagai Penyebab Anak Tidak Dapat Melanjutkan Pembelajaran di Sekolah pada Masyarakat di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur

Saat mengalami suatu kondisi dimana orang tua yang ingin anaknya memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari mereka dengan cara memprioritaskan pendidikan anaknya agar dapat meningkatkan status pendidikan keluarga. Maka, dalam persoalan ini berlawanan atau tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh orang tua kepada anaknya sehingga membuat anak tersebut tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil dari proses wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah dilakukan informan pendukung C1 dan C2, yaitu:

AD (63) RT. 02 mengatakan bahwa: *"Pastinya saya ingin anak untuk bersekolah akan tetapi saya tidak mampu membelikan seragam sekolah anak"*. Selain itu, DN (61) RT. 01 mengatakan bahwa: *"Mata pencaharian dagang minuman pop ice dengan es tebu"*.

Berdasarkan dari hasil wawancara informan kunci di atas, dapat dikatakan bahwa mempunyai makna yang sama. Hal tersebut diperjelas kembali dengan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung R1 yaitu ketua dari RT. 02, berikut ini:

PN (58) RT. 02 mengatakan bahwa: *"Rata-rata orang tua dari anak yang tidak melanjutkan sekolah di sini bekerja sebagai buruh dan pedagang kecil"*.

Berdasarkan pernyataan yang telah diberikan oleh responden di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing masyarakat mempunyai pendapatan dari hasil mata pencaharian yang berbeda, sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan kepada anak untuk bersekolah seperti pembiayaan seragam sekolah, pembelian buku cetak, buku LKS, dan alat tulis. Maka, kebanyakan dari orang tua mencari pekerjaan sampingan atau tambahan penghasilan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat mencukupi pembiayaan anak untuk bersekolah.

Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Perekonomian Keluarga yang Ada di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi bagian hal yang dimiliki setiap tempat atau daerah. Sumber daya tersebut menjadi penentu tingkatan perekonomian keluarga yang dapat menjadi cerminan dari berbagai aspek, termasuk pendapatan sebagai wirausaha, pengeluaran rutin, dan kepemilikan aset. Pemahaman terhadap struktur keuangan keluarga melibatkan analisa terhadap bagaimana cara pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan anak, kesehatan, dan juga kebutuhan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil dari wawancara, dokumentasi serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci C1 dan C2, sebagai berikut:

HP (17) RT. 01 mengatakan bahwa: *"Iya, orang tuaku kesulitan karena penghasilannya hanya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari"*. Selain itu, RP (20) RT. 01 mengatakan bahwa: *"Bapak saya bekerja sebagai penjual bakso bakar"*.

Dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa informan C1 dan C2 dapat ditemukan sebuah pernyataan yang sama terkait survei yang dilakukan pihak RT. 01 dan RT. 02 serta tambahan suatu pernyataan yang diperjelas kembali yang diberikan oleh R1 dan R2 sebagai informan pendukung, sebagai berikut:

AY (67) RT. 01 mengatakan bahwa: *"Pasti tidak ada usaha sampingan yang ditekuni hanya berjualan, seandainya pun ada pasti anaknya tetap bersekolah, karena masih belum menemukan pekerjaan lagi membuat tidak memiliki pekerjaan sampingan tersebut"*. Selain itu PN (58) RT. 02 mengatakan bahwa *"Tergantung, tetapi dari yang saya lihat orang tuanya tidak ada pekerjaan sampingan, kemungkinan alasannya karena keterbatasan waktu mereka"*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa terdapat informan pendukung yang memiliki kendala dalam membiayai sekolah anak, di mana dari pemenuhan kelengkapan belajar berupa baju seragam sekolah anak, buku dan alat tulis, serta kelengkapan belajar anak lainnya. Sedangkan, pada informan kunci mengaku bahwa orang tuanya memiliki kendala dalam membiayai sekolah, seperti memberikan ongkos transportasi untuk ke sekolah dan pemenuhan

biaya sekolah lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut masih banyak orang tua di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena pendapatan yang tidak konsisten dari pekerjaan sebagai wirausaha membuat ekonomi keluarga menjadi tidak stabil.

Wirausaha masih dihadapkan oleh tantangan yang besar, dimana usaha yang dijalankan belum mampu sepenuhnya mencukupi kebutuhan, dan juga terdapat data yang sesuai dengan teori Siswantari, dkk (2020:19), faktor eksternal meliputi rendahnya status sosial ekonomi orang tua, budaya, dan faktor geografis/lokasi yang sulit. Status sosial ekonomi orang tua siswa ditelusuri dari indikator rendahnya tingkat kesejahteraan dan persepsi terhadap pendidikan. Diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa sibuk bekerja dalam upaya mendapatkan penghasilan sampai tidak sempat memikirkan pentingnya pendidikan. Hal ini terjadi karena sering kali orang tua terpaksa harus berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain bekerja mencari penghasilan untuk mempertahankan kehidupan keluarganya.

2. Analisis Anak Putus Sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Dapat kita ketahui bahwa anak putus sekolah bukan lagi menjadi hal yang lumrah terjadi pada suatu tempat atau daerah, hal tersebut menjadi tanggung jawab bersama bukan lagi keluarga akan tetapi masyarakat dan pemerintah juga, agar dapat mencegah dan mengantisipasi anak menjadi putus sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan C1 dan C2 berikut ini:

HP (17) RT. 01 mengatakan bahwa: *“Orang tua kurang memperhatikan saya karena terbagi perhatiannya kepada saudara-saudara saya”*. Selain itu RP (20) RT. 01 mengatakan bahwa: *“Orang tua bisa dikatakan sulit untuk membiayai sekolah”*.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pernyataan dari informan C1 dan C2 terdapat makna yang saling berhubungan. Hal tersebut juga diperjelas kembali dengan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung yaitu Ketua RT. 01 berikut ini:

AY (67) RT .01 mengatakan bahwa: *“Pergaulannya pasti sudah kemana-mana bisa dibilang sudah termasuk bebas tidak terkontrol lagi, karena orang tuanya sibuk berjualan ada anak yang malah memilih untuk keluyuran”*.

Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Ketua RT. 02 sebagai penegasan terhadap pergaulan yang dilakukan oleh anak putus sekolah yang ada di sekitaran RT. 01 dan RT. 02, sebagai berikut:

PN (58) RT. 02 *“Karena menganggur membuat anak menjadi keluyuran kesana-kesini dan terjadi kenakalan seperti merokok dan yang paling parah sampai menggunakan narkoba”*.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, yang diberikan oleh responden informan pendukung, dapat disimpulkan bahwa kondisi yang mengubah keseharian anak putus sekolah menjadi tidak produktif. Kehidupan tanpa memiliki pendidikan formal membuat mereka rentan terperangkap dalam tindakan yang merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Serta tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, akan membuat terjadinya kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Seringkali kita temukan anak putus sekolah terjebak dalam pola ketidakproduktifan yang mengarah pada keterbatasan peluang. Tanpa akses pendidikan formal, mereka mungkin hanya dapat memberikan kontribusi terbatas dengan membantu pekerjaan orang tua. Menurut Siswantari, dkk (2020:19), untuk anak-anak dengan usia yang dianggap cukup untuk bekerja atau dapat membantu orang tuanya bekerja, orang tua akan meminta anaknya untuk ikut serta bekerja. Hal ini dilakukan oleh para orang tua untuk melatih anak-anak untuk bekerja. Hal ini dilakukan oleh para orang tua untuk melatih anak-anak untuk bekerja sekaligus membantu orang tua memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pekerjaan mereka biasanya bersifat informal, seperti bergadang, berkebun, dan bertani.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur. yaitu, penyebab ekonomi keluarga yang membuat anak hingga putus sekolah dengan jumlah 3 orang informan, sedangkan penyebab kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan anak hingga putus sekolah dengan jumlah 1 orang informan saja, dan penyebab lingkungan keluarga yang menyebabkan anak hingga putus sekolah juga dengan jumlah 1 orang informan saja. Dengan begitu dapat terlihat jelas bahwa faktor ekonomi keluarga yang mendominasi penyebab putus sekolah pada anak di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Gambaran ekonomi keluarga anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur adalah masih banyak orang tua yang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak karena pendapatan yang tidak konsisten dari pekerjaan sebagai wirausaha membuat ekonomi keluarga menjadi tidak stabil, dibuktikan dengan kurangnya pemenuhan kelengkapan belajar berupa baju seragam sekolah anak, buku dan alat tulis, serta kelengkapan belajar lainnya. 2) Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur, yaitu, penyebab ekonomi keluarga yang membuat anak hingga putus sekolah dengan jumlah 3 orang informan, sedangkan penyebab kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan anak hingga putus sekolah dengan jumlah 1 orang informan saja, dan penyebab lingkungan keluarga yang menyebabkan anak hingga putus sekolah juga dengan jumlah 1 orang informan saja. Dengan begitu dapat terlihat jelas bahwa faktor ekonomi keluargalah yang mendominasi penyebab putus sekolah pada anak di RT. 01 dan RT. 02 Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah bagi para perangkat RT diharapkan mampu mencari solusi dan tidak hanya berakhir pada upaya-upaya sosialisasi semata, terutama pembekalan keterampilan namun terdapat kegiatan produktif secara nyata. Selain itu, para orang tua hendaknya memiliki pemikiran jauh ke depan agar dapat lebih memperhatikan keberlangsungan pendidikan anak-anaknya untuk masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L.J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Sholeh, Y., R. Zaiful A., & Romiftahul U. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada MA Al-Mukhlis di Desa Kampao Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 43-57.
- Siswanti., Darmawan S., & Dyah S. (2020). *Solusi Kontestual untuk Mengurangi Mengulang Kelas dan Putus Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soetrisnaadisendjaja, D., & Nurkartika S. 2019. Fenomena anak putus sekolah di kawasan industri Kota Cilegon. *Hermeneutika*, 5(2), 89-106.
- Solechah, S. (2020). *Penanganan Anak Putus Sekolah Perspektif Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Syarofah, W. (2021). Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Dusun Krajan Desa Sembulung Kecamatan Cluring. *Bina Ilmu Cendikia*, 2(2), 208-216.
- Tindangen, M., Daisy S.M.E., & Patric C.W. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 79-87.
- Vanessa & Fitri E. (2021). Faktor-faktor penyebab anak nelayan putus sekolah di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 100-108.